

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu proses melalui aktivitas jasmani yang desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, yaitu jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif, karenanya pendidikan jasmani ini harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran (psikis) dan tubuh (fisik) yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang.

Menurut Harsuki (2003:47) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional melalui aktivitas fisik. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan keolahragaan nasional.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan mampu menciptakan tubuh yang baik bagi pikiran atau jiwa pada ketiga dominan kependidikan: psikomotor, kognitif dan afektif. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Menurut Sismadiyanto (2008:119) Penjasorkes merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Tujuan Penjasorkes di sekolah identik dengan tujuan pendidikan secara umum. Keselarasan menjadi pedoman untuk menjaga agar Penjasorkes tidak terpisah dari pendidikan secara total. Penjasorkes adalah salah satu bidang pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Pelajaran Penjasorkes merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dalam usaha mengembangkan peserta didik seutuhnya dan melalui Penjasorkes siswa dapat memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani. Pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah harus mampu menciptakan dan menyediakan satu situasi yang dapat membantu menyeimbangkan perkembangan intelektual, fisik, moral, dan mental. Seorang guru Penjasorkes harus mampu mengatasi persoalan dalam Penjasorkes di sekolah, karena dalam pembelajaran

Penjasorkes akan menemukan berbagai faktor yang menghambat proses pembelajaran di sekolah, sehingga perlu adanya kreativitas seorang guru dalam mengelola pembelajaran Penjasorkes.

Aktivitas Senam merupakan salah satu materi yang diajarkan pada siswa dan ruang lingkup mata pelajaran Penjasorkes dalam aspek aktivitas senam, meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai yang meliputi: head stand, berguling (guling depan dan belakang), loncat kangkang, dan lompat harimau.

Aktivitas senam lantai lebih banyak menggunakan gerakan seluruh bagian tubuh baik untuk aktivitas senam itu sendiri maupun untuk cabang aktivitas lainnya. Itulah sebabnya aktivitas senam ini dikatakan sebagai aktivitas dasar dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik atau gerak seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelenturan, kelincahan, dan ketepatan.

Menurut Hidayat (2000: 9), senam sebagai suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran senam lantai di sekolah, kreativitas seorang guru, pengelolaan kelas, gaya mengajar, motivasi, partisipasi, serta kelengkapan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan, termasuk memberi pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada

anak didik. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibatnya kurangnya kemampuan sebagian guru penjas dalam memanfaatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum dan daya serap dan sebagai pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran penjas di sekolah.

Menurut Talajan (2012:11) kreativitas guru sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah, dan penciptakan secara mekanik. Kreativitas meliputi hasil sesuatu yang baru, baik sama sekali baru bagi dunia ilmiah atau budaya maupun secara relatif baru bagi individunya sendiri walaupun orang lain telah menemukan atau memproduksi sebelumnya. Oleh sebab itu kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang menciptakan produk, komposisi, atau gagasan yang baru, berbeda, dan orisinal yang tidak ada sebelumnya.

Kreativitas guru bukanlah menuntut adanya daya cipta seorang guru untuk menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi dapat mengacu pada penggunaan hal yang baru dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Artinya pengertian baru itu bisa merupakan gagasan/ide atau hal yang benar-benar baru dikenal dan diketahui tetapi karena tidak terdapat keinginan untuk menggunakannya maka guru tersebut terjebak ke dalam pola-pola perilaku yang dianggap telah mapan dan menjadi rutinitas dalam konteks guru, mungkin saja seorang guru yang selama ini menjalankan proses pembelajaran melalui menekankan segi pengajaran melalui metode/teknik

ceramah sebagai satu-satunya sumber bahan/materi pelajaran bagi siswa, bukan berarti tidak mengetahui adanya bentuk atau jenis metode/teknik pengajaran lainnya.

Keberhasilan poses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi, dan hasil belajar, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Dunia pendidikan menghadapi permasalahan yang cukup kompleks di masa pandemi covid-19. Serangan virus yang hingga saat ini belum ditemukan vaksinnya tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Jenjang perguruan tinggi dan sekolah menengah yang sudah terbiasa menerapkan pembelajaran online tidak banyak mengalami kendala dalam menghadapi pandemi covid-19. Pandemi covid-19 membawa keprihatinan pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, SMP Negeri 20 Kota Kupang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengalami pandemic covid-19, sehingga proses belajar mengajar harus dilakukan secara daring ataupun Belajar Dari Rumah (BDR) bagi setiap siswa. Kondisi seperti inilah yang mengakibatkan hasil belajar siswa akan menurun sehingga kreativitas guru penjasorkes dalam melaksanakan proses pembelajaran senam lantai

sangatlah dibutuhkan untuk dapat memberikan materi senam lantai bagi siswa.

Sesuai dengan hasil ulasan di atas, maka penulis tertarik untuk dapat meneliti tentang Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Materi Senam Lantai di Masa Pandemic Covid-19.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui proses pembelajaran senam lantai pada siswa Kelas VII di SMP Negeri 20 Kota Kupang di Masa Pandemic Covid-19.
2. Belum diketahui hasil belajar siswa pada materi senam lantai di SMP Negeri 20 Kota Kupang di Masa Pandemic Covid-19.
3. Belum diketahui kreatifitas guru pada pembelajaran senam lantai di Masa Pandemic Covid-19.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi di atas, maka penulis akan membatasi masalah yang ingin diteliti yaitu Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Materi Senam Lantai di Masa Pandemic Covid-19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah untuk penelitian ini adalah Bagaimana Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Materi Senam Lantai di Masa Pandemic Covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Materi Senam Lantai di Masa Pandemic Covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian di bagi dalam 2 kelompok, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaatakademis

- a. Dapat menunjukkan secara ilmiah tentang kreativitas guru penjasorkes pada materi senam lantai pada masa pandemic covid-19.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaatpraktis

a. Bagi guru

Dapat memberi informasi dan pemahaman tentang cara menyusun rencana pembelajaran, menyajikan pembelajaran, meilai hasil pembelajaran dan menganalisis pembelajaran siswa.

b. Bagi siswa

1. Meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar
2. Dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada materi senam lantai

c. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian senam lantai dan untuk mengetahui kreativitas guru PJOK pada saat mengajar yang dapat dijadikan acuan.